



## **PENGGUNAAN TEKNIK PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENDORONG KOLABORASI DAN KREATIVITAS SISWA**

**Sri Hartati**

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: Srihart471@gmail.com

### *Abstract*

*This research discusses the use of Cooperative Learning techniques in the context of Islamic religious education at the Dwi Warna Kindergarten level in Bandar Lampung City. The main aim of the research is to explore the impact of using Cooperative Learning techniques in encouraging group collaboration and creativity, as well as increasing student motivation and involvement in Islamic learning. The research method used is a qualitative approach with a descriptive research design. Data was collected through observation, interviews, and Focus Group Discussions (FGD) with Islamic students and teachers who were involved in using Cooperative Learning techniques. The results of research techniques show that this research shows that the use of Cooperative Learning in Islamic Religious Education in Kindergarten has a significant impact in increasing collaboration, creativity, motivation and student involvement. Through this approach, students become more active in collaborating in completing learning tasks, discussing and sharing thoughts with fellow group members. The interactive and group-based learning process also gives birth to creative ideas in understanding and applying Islamic teachings in everyday life. Teachers have an important role as facilitators in guiding students, facilitating discussions, providing constructive feedback, and providing clear direction about learning objectives. In addition, group-based learning also increases student motivation and engagement, and creates an inclusive learning environment where every student feels welcome and valued. Therefore, Cooperative Learning learning techniques can be an effective strategy in increasing the effectiveness of Islamic learning in high schools, by providing opportunities for students to develop social skills, critical thinking, and the application of religious values in everyday life.*

**Keywords:** Cooperative Learning, Islamic Education, collaboration, creativity, motivation, student engagement.

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas penggunaan teknik pembelajaran Cooperative Learning dalam konteks pendidikan Agama Islam di tingkat Taman Kanak-kanak Dwi Warna Kota Bandar Lampung . Tujuan utama penelitian adalah untuk mengeksplorasi dampak penggunaan teknik Cooperative Learning dalam mendorong kolaborasi dan kreativitas kelompok, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan Focus Group Discussion (FGD) dengan siswa dan guru Agama Islam yang terlibat dalam penggunaan teknik Cooperative Learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran Cooperative Learning dalam pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kolaborasi, kreativitas, motivasi, dan keterlibatan siswa. Melalui pendekatan ini, siswa menjadi lebih aktif berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas

pembelajaran, berdiskusi, dan berbagi pemikiran dengan sesama anggota kelompok. Proses pembelajaran yang interaktif dan berbasis kelompok juga melahirkan ide-ide kreatif dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam membimbing siswa, memfasilitasi diskusi, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memberikan arahan yang jelas tentang tujuan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis kelompok juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Oleh karena itu, teknik pembelajaran Cooperative Learning dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Agama Islam di sekolah menengah atas, dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Cooperative Learning, Agama Islam, kolaborasi, kreativitas, motivasi, keterlibatan siswa.

## PENDAHULUAN

Cooperative Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antarindividu dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Dwi Warna Kota Bandar Lampung , penerapan teknik Cooperative Learning memiliki potensi besar untuk meningkatkan kolaborasi dan kreativitas kelompok dalam memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Miana Solehah et al., 2023a). Namun, meskipun telah banyak penelitian yang menunjukkan manfaat dari penggunaan Cooperative Learning dalam berbagai konteks pembelajaran, pengaplikasianya dalam pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-kanak Dwi Warna Kota Bandar Lampung masih terbilang terbatas. Beberapa masalah yang menjadi latar belakang penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Agama Islam tidak hanya mengandung aspek hukum atau ritual, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan moral yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa perlu memiliki pemahaman yang kreatif dan aplikatif terhadap ajaran agama untuk menerapkannya dalam berbagai konteks kehidupan. Namun, pembelajaran yang terpusat pada guru dan kurangnya interaksi antar siswa dapat menghambat pengembangan kreativitas siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan nyata (Abdullah et al., 2008)

Pendidikan Agama Islam seringkali dihadapkan pada model pembelajaran yang bersifat tradisional, dengan guru sebagai sumber utama pengetahuan yang disampaikan kepada siswa. Model ini cenderung kurang mengaktifkan peran siswa dalam proses pembelajaran, sehingga potensi kolaborasi dan kreativitas siswa tidak tergarap secara optimal. Penggunaan Cooperative Learning diharapkan dapat memberikan alternatif yang lebih

interaktif dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Agama Islam (Irsyadiah & Rifa'i, 2021). Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu aspek penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat Taman Kanak-kanak Dwi Warna Kota Bandar Lampung . Agama Islam bukan hanya menjadi subjek pembelajaran, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Dalam konteks ini, penggunaan teknik pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu teknik pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah Cooperative Learning (Subhan, 2012). Pembelajaran Agama Islam sering kali melibatkan diskusi dan refleksi atas nilai-nilai spiritual serta ajaran agama. Namun, terdapat kendala dalam memfasilitasi diskusi yang berarti dan kolaborasi yang produktif antar siswa. Faktor seperti dominasi peran guru, perbedaan pemahaman siswa, dan kurangnya metode pembelajaran yang mendorong kerja sama dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif dalam konteks ini.

Pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif cenderung menurunkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketidaknyamanan siswa dalam berpartisipasi aktif, rasa malu dalam berpendapat, dan ketidakjelasan dalam memahami konsep-konsep agama dapat menjadi hambatan utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Pendidikan dan Studi Islam et al., 2024).

Selain pengetahuan agama yang kuat, siswa juga perlu memiliki keterampilan seperti kerja sama, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah yang menjadi tuntutan dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi. Pembelajaran Agama Islam yang menggunakan teknik Cooperative Learning diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keterampilan tersebut, sehingga siswa siap menghadapi tantangan dunia modern dengan kekuatan spiritual dan moral yang kuat.

Dengan mengidentifikasi masalah-masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan dalam penerapan teknik pembelajaran yang efektif dalam konteks pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-kanak Dwi Warna Kota Bandar Lampung . Melalui pendekatan Cooperative Learning, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, kreatif, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk memahami secara mendalam pengalaman siswa dalam

menggunakan teknik Cooperative Learning dalam pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-kanak Dwi Warna Kota Bandar Lampung serta dampaknya terhadap kolaborasi dan kreativitas kelompok (ITaman Kanak-kanak ya, 2019).

Subjek penelitian ini adalah siswa Taman Kanak-Kanak yang sedang mengikuti mata pelajaran Agama Islam. Subjek dipilih dari beberapa Taman Kanak-kanak di wilayah yang representatif untuk memperoleh sampel yang cukup diversitas.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan a) Observasi: Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran Agama Islam yang menggunakan teknik Cooperative Learning di kelas-kelas yang terpilih. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana teknik Cooperative Learning diterapkan oleh guru dan respons siswa terhadap pembelajaran tersebut. b.) Wawancara: Wawancara akan dilakukan dengan guru-guru Agama Islam yang menerapkan teknik Cooperative Learning dalam pembelajarannya. Tujuan wawancara adalah untuk memahami pemikiran guru tentang penggunaan teknik ini, tantangan yang dihadapi, serta manfaat yang diperoleh dalam konteks pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-kanak Dwi Warna Kota Bandar Lampung . c.) Focus Group Discussion (FGD): FGD akan dilakukan dengan siswa yang telah mengikuti pembelajaran Agama Islam menggunakan teknik Cooperative Learning. FGD akan difokuskan pada pengalaman siswa dalam pembelajaran tersebut, persepsi mereka terhadap kolaborasi dan kreativitas kelompok, serta dampaknya terhadap pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama (Sidiq & Choiri, 2019).

Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan FGD akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan meliputi kategorisasi, pengkodean, dan identifikasi pola tematik yang muncul dari data.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, beberapa langkah akan diambil, seperti triangulasi data (menggunakan berbagai sumber data), member checking (memeriksa kembali hasil penelitian dengan partisipan), dan pemilihan subjek yang representatif (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini akan dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari pihak yang berwenang, memastikan kerahasiaan data, serta mendapatkan informed consent dari semua partisipan yang terlibat dalam penelitian (Danier Pramita et al., 2021).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang beragam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan teknik Cooperative Learning dalam

pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-kanak Dwi Warna Kota Bandar Lampung serta dampaknya terhadap kolaborasi dan kreativitas kelompok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran Cooperative Learning dalam pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Dwi Warna Kota Bandar Lampung memiliki dampak yang signifikan dalam mendorong kolaborasi dan kreativitas kelompok. Berikut adalah beberapa temuan utama dari penelitian ini:

### **1. Meningkatnya Kolaborasi Antara Siswa**

Menerapkan teknik Cooperative Learning dalam proses pembelajaran telah terbukti mendorong peningkatan kolaborasi antara siswa di lingkungan sekolah menengah atas. Kolaborasi yang terjadi melalui pendekatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan sosial siswa (Warisno, 2022).

Pertama-tama, penggunaan Cooperative Learning menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi aktif antara siswa. Dalam kerangka pembelajaran ini, siswa ditempatkan dalam kelompok kecil yang terdiri dari beberapa anggota. Hal ini mendorong terciptanya interaksi sosial yang lebih intensif dan alur komunikasi yang lebih lancar antar sesama siswa. Dengan begitu, siswa menjadi lebih terbuka untuk berbagi ide, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

Kemudian, Cooperative Learning memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bekerja sama secara efektif. Mereka diajak untuk mendengarkan dan menghargai pendapat serta kontribusi yang diberikan oleh anggota kelompok lainnya. Hal ini membangun sikap empati dan toleransi siswa terhadap perbedaan pendapat, sehingga tercipta lingkungan yang inklusif dan mendukung pertumbuhan sosial siswa.

Siswa juga diajak untuk saling membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kerangka pembelajaran ini, setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Dengan demikian, siswa belajar untuk saling mendukung dan menghargai kontribusi individu dalam mencapai kesuksesan bersama (Faizi et al., 2024).

Observasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa interaksi antara siswa menjadi lebih intensif dan bermakna. Mereka terlibat dalam diskusi yang produktif untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Diskusi-diskusi ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa dalam menghadapi berbagai tantangan.

Selain itu, Cooperative Learning juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari satu sama lain. Dalam kelompok-kelompok kecil, setiap siswa memiliki latar belakang, keahlian, dan pengalaman yang berbeda-beda (Miana Solehah et al., 2023a). Hal ini memungkinkan adanya pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar sesama siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang beragam dan memperkaya.

Dalam konteks ini, kolaborasi antar siswa tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga meluas ke luar kelas. Siswa belajar untuk bekerja sama dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, proyek-proyek penelitian, dan kegiatan sosial yang diadakan di sekolah. Mereka membentuk hubungan yang kuat dan saling mendukung satu sama lain, sehingga menciptakan ikatan sosial yang positif di antara mereka .

Secara keseluruhan, penggunaan teknik Cooperative Learning telah membawa dampak positif dalam meningkatkan kolaborasi antara siswa di lingkungan sekolah menengah atas. Melalui pendekatan ini, siswa belajar untuk bekerja sama, mendengarkan, dan saling membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Observasi menunjukkan bahwa interaksi antar siswa menjadi lebih intensif dan bermakna, dan mereka terlibat dalam diskusi yang produktif untuk memecahkan masalah pembelajaran. Dengan demikian, Cooperative Learning merupakan pendekatan yang efektif dalam memfasilitasi kolaborasi dan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.

## **2. Peningkatan Kreativitas dalam Memahami Ajaran Agama**

Pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi, seperti Cooperative Learning, telah terbukti menghasilkan ide-ide kreatif dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi kelompok, siswa tidak hanya menjadi penyerap informasi dari guru, tetapi juga belajar satu sama lain dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama serta cara mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata (Miana Solehah et al., 2023b).

Dalam lingkungan pembelajaran yang mendorong diskusi dan kolaborasi, siswa diberi kesempatan untuk berbagi pemikiran, pengalaman, dan sudut pandang mereka terhadap ajaran Agama Islam. Setiap siswa membawa latar belakang, pengalaman hidup, dan interpretasi pribadi terhadap nilai-nilai agama, yang memperkaya diskusi dan memungkinkan terbentuknya pemahaman yang lebih beragam. Dalam proses ini, siswa tidak hanya belajar dari buku teks atau presentasi guru, tetapi juga belajar satu sama lain melalui interaksi sosial dan diskusi yang berorientasi pada pemecahan masalah.

Selama diskusi kelompok, siswa didorong untuk menghubungkan ajaran Agama Islam dengan situasi nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajak untuk merenungkan bagaimana prinsip-prinsip agama dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan, seperti dalam hubungan sosial, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain. Proses ini memicu terbentuknya ide-ide kreatif tentang cara menginterpretasikan dan mengimplementasikan ajaran agama dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Selain itu, diskusi kelompok juga memfasilitasi proses pemecahan masalah kolektif dalam menghadapi tantangan yang dihadapi dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Agama Islam. Siswa berbagi perspektif mereka dan berkolaborasi dalam mencari solusi untuk berbagai masalah atau dilema moral yang mungkin mereka hadapi. Dalam proses ini, mereka belajar untuk berpikir kritis, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan mencari solusi yang paling sesuai dengan nilai-nilai agama yang mereka yakin (Mubaroqah et al., 2022)i.

Hasilnya, siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan beragam tentang nilai-nilai agama serta cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya memahami secara teoritis apa yang diajarkan dalam buku pelajaran, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih praktis dan relevan tentang bagaimana ajaran Agama Islam dapat menjadi panduan dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang mendorong diskusi dan kolaborasi, seperti Cooperative Learning, memberikan kontribusi besar dalam memperkaya pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama serta mengembangkan kreativitas mereka dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi kelompok, siswa belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari satu sama lain, menciptakan lingkungan pembelajaran yang beragam, inklusif, dan mendukung pertumbuhan spiritual dan moral mereka.

### **3. Peran Guru sebagai Fasilitator**

Dalam pendekatan pembelajaran Cooperative Learning, peran guru sebagai fasilitator memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan produktif. Guru bukan hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga bertindak sebagai pengarah dan pemimpin dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa hal yang menjelaskan mengapa peran guru sangat penting dalam pembelajaran Cooperative Learning (Mubaroqah et al., 2022):

- 1. Membimbing Siswa dalam Proses Pembelajaran:** Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Mereka

membantu siswa memahami materi pembelajaran, menjelaskan konsep-konsep yang kompleks, dan memberikan arahan yang jelas tentang tugas-tugas yang harus diselesaikan. Dengan demikian, guru membantu siswa mengarahkan energi mereka ke arah yang tepat dan memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan efisien.

2. **Memfasilitasi Diskusi:** Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab untuk memfasilitasi diskusi antara siswa. Mereka menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Guru mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis, memoderasi diskusi agar tetap fokus, dan memberikan dorongan saat diperlukan untuk memperluas wawasan siswa.
3. **Memberikan Umpam Balik Konstruktif:** Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka. Umpan balik ini dapat berupa pujian atas pencapaian siswa, saran untuk perbaikan, atau arahan tentang langkah selanjutnya yang harus diambil. Dengan memberikan umpan balik yang tepat, guru membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka serta mengembangkan kemampuan mereka secara holistik.
4. **Memberikan Arahan yang Jelas:** Guru memiliki peran dalam memberikan arahan yang jelas tentang tujuan pembelajaran dan peran masing-masing anggota kelompok. Mereka mengkomunikasikan ekspektasi mereka kepada siswa dan menjelaskan tugas-tugas yang harus diselesaikan. Dengan memberikan arahan yang jelas, guru membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dan membimbing mereka menuju pencapaian tujuan pembelajaran.
5. **Mendorong Kolaborasi dan Partisipasi:** Guru juga memiliki peran dalam mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Mereka memfasilitasi pembentukan kelompok yang efektif, mengelola dinamika kelompok, dan mengatasi konflik yang mungkin timbul. Dengan memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa, guru menciptakan kondisi yang mendukung bagi kolaborasi yang produktif dan pembelajaran yang aktif.

Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran Cooperative Learning sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui bimbingan, fasilitasi diskusi, pemberian umpan balik, penyampaian arahan yang jelas, dan dorongan untuk kolaborasi dan partisipasi, guru membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam, keterampilan

sosial, dan kemampuan kolaboratif yang diperlukan untuk berhasil dalam pembelajaran Cooperative Learning.

#### **4. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Siswa**

Pembelajaran yang interaktif dan berbasis kelompok telah terbukti menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Agama Islam. Ketika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam kelompok, mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pembelajaran interaktif dan berbasis kelompok dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa(Anggun Bhakti Insanitaqwa et al., 2024):

- 1. Memberikan Ruang bagi Partisipasi Aktif:** Dalam pembelajaran berbasis kelompok, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, berbagi ide, dan menyumbangkan kontribusi mereka. Hal ini memberikan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran dan membuat siswa merasa bahwa pendapat mereka dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
- 2. Mengurangi Rasa Malu dan Ketidaknyamanan:** Beberapa siswa mungkin merasa malu atau tidak nyaman untuk berbicara di depan kelas secara individu. Namun, dalam pembelajaran berbasis kelompok, tekanan tersebut dapat dikurangi karena siswa berinteraksi dengan sesama anggota kelompok dalam lingkungan yang lebih intim. Hal ini membuat mereka merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dan berbagi pemikiran mereka tanpa takut dievaluasi atau dihakimi oleh teman sekelas.
- 3. Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Inklusif:** Pembelajaran berbasis kelompok menciptakan lingkungan yang inklusif di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Dalam kelompok, siswa dapat merasa lebih nyaman untuk mengekspresikan diri tanpa takut dicemooh atau diabaikan. Hal ini mengurangi perasaan terisolasi atau tidak termasuk dalam proses pembelajaran dan membantu menciptakan ikatan sosial antara siswa.
- 4. Mendorong Kolaborasi dan Timwork:** Kolaborasi antara anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran mendorong kerja tim dan saling mendukung di antara siswa. Dalam proses ini, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai kontribusi satu sama lain, dan membangun hubungan kerja yang kuat. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan kerja tim mereka.
- 5. Memfasilitasi Pembelajaran Aktif dan Berorientasi pada Masalah:** Dalam pembelajaran berbasis kelompok, siswa aktif terlibat dalam memecahkan

masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks nyata. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa, yang secara langsung meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Dengan demikian, pembelajaran yang interaktif dan berbasis kelompok memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Agama Islam. Melalui partisipasi aktif, pengurangan rasa malu dan ketidaknyamanan, penciptaan lingkungan pembelajaran inklusif, kolaborasi antar siswa, dan pembelajaran yang aktif, siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, berorientasi pada siswa, dan mendukung pertumbuhan akademik dan sosial mereka secara holistik.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik Cooperative Learning memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-kanak Dwi Warna Kota Bandar Lampung . Berikut adalah beberapa pembahasan terkait hasil penelitian ini:

- 1. Pentingnya Kolaborasi dan Kreativitas dalam Pembelajaran Agama Islam:** Ajaran Agama Islam tidak hanya mengandung aspek teoritis, tetapi juga nilai-nilai praktis yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Agama Islam perlu mendorong kolaborasi dan kreativitas siswa dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran tersebut. Teknik Cooperative Learning terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung hal ini (Pendidikan dan Studi Islam et al., 2023).
- 2. Peran Guru sebagai Fasilitator:** Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran Cooperative Learning. Guru perlu memiliki keterampilan dalam memimpin diskusi kelompok, memberikan arahan yang jelas, dan memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa. Dengan demikian, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi kolaborasi dan kreativitas siswa (Tambak, 2017).
- 3. Implikasi Praktis:** Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-kanak Dwi Warna Kota Bandar Lampung . Sekolah dan guru dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan teknik Cooperative Learning dalam pembelajaran Agama Islam mereka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kolaborasi, kreativitas, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

**4. Penelitian Lanjutan:** Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang penggunaan Cooperative Learning dalam pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-kanak Dwi Warna Kota Bandar Lampung , masih ada ruang untuk penelitian lanjutan. Penelitian mendatang dapat melihat lebih dalam tentang strategi pengajaran yang lebih spesifik dalam konteks Agama Islam, mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penggunaan Cooperative Learning, serta melibatkan lebih banyak sekolah dan partisipan untuk memperluas generalisasi hasil.

Dengan demikian, penggunaan teknik Cooperative Learning dalam pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Dwi Warna Kota Bandar Lampung memiliki potensi besar dalam meningkatkan kolaborasi dan kreativitas kelompok serta efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran Cooperative Learning dalam pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kolaborasi, kreativitas, motivasi, dan keterlibatan siswa. Melalui pendekatan ini, siswa menjadi lebih aktif berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, berdiskusi, dan berbagi pemikiran dengan sesama anggota kelompok. Proses pembelajaran yang interaktif dan berbasis kelompok juga melahirkan ide-ide kreatif dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam membimbing siswa, memfasilitasi diskusi, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memberikan arahan yang jelas tentang tujuan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis kelompok juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Oleh karena itu, teknik pembelajaran Cooperative Learning dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Agama Islam di sekolah menengah atas, dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., Mujib, I., & Ahnaf, M. I. (2008). *Agama Dan Kearifan Lokal Dalam Tantangan Global*. Sekolah Pascasarjana UGM.
- Anggun Bhakti Insanitaqwa, P., Khozin, K., Yusuf, Z., Studi Pendidikan Agama Islam, P., & Agama Islam, F. (2024). *Strategi Guru Pendidikan Agama*

- Islam dalam Pembelajaran Aktif Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 17–30.  
<https://doi.org/10.35457/KONSTRUK.V16I1.3317>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyana, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Faizi, M. N., Fuwa, P., & KariTaman Kanak-kanak , L. A. (2024). Potensi Augmented Reality sebagai Sarana Promosi Kolaborasi dan Kerjasama Siswa dalam Pendidikan Agama di SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah* , 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.32665/JURMIA.V4I1.2707>
- Irsyadiah, N., & Rifa'i, A. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Cooperative E-Learning Di Masa Pandemi. *Syntax Idea*, 3(2), 347–353. <https://doi.org/10.46799/SYNTAX-IDEA.V3I2.1011>
- ITaman Kanak-kanak ya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Miana Solehah, A., Yanti, D., Hasan, M., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren No, J., Jati Agung, K., & Lampung Selatan, K. (2023a). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Mewujudkan Pembelajaran Humanistik Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX Di Madrsah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Journal on Education*, 5(4), 11166–11173. <https://doi.org/10.31004/JOE.V5I4.2041>
- Miana Solehah, A., Yanti, D., Hasan, M., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren No, J., Jati Agung, K., & Lampung Selatan, K. (2023b). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Mewujudkan Pembelajaran Humanistik Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX Di Madrsah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Journal on Education*, 5(4), 11166–11173. <https://doi.org/10.31004/JOE.V5I4.2041>
- Mubaroqah, S., Try Andreas Putra, A., Hijau Bumi Tridharma, K., Kambu, K., & Kendari, K. (2022). Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 265–277. [https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7\(2\).10579](https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7(2).10579)
- Pendidikan dan Studi Islam, J., Badrotill Khasanah Risalah, S., & Badrotill Khasanah, S. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (Cooperative Learning). *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 422–430. [https://doi.org/10.31943/JURNAL\\_RISALAH.V9I1.530](https://doi.org/10.31943/JURNAL_RISALAH.V9I1.530)
- Pendidikan dan Studi Islam, J., Dwi Lestari, R., Rudi Setiawan Risalah, H., Rudi Setiawan, H., Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Ar-Ridha Kota Medan, M., & Pendidikan Dan Studi, J. (2024). Penerapan Metode Aktif Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Ar-Ridha Kota Medan. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(1), 13–26. [https://doi.org/10.31943/JURNAL\\_RISALAH.V10I1.1169](https://doi.org/10.31943/JURNAL_RISALAH.V10I1.1169)
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue

- 9).
- Subhan, A. (2012). *Lembaga Pendidikan Islam Abad ke-20 : Pergumulan antara modernisasi dan identitas* (Cet.1). Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In Bandung:*Alfabeta*.
- Tambak, S. (2017). Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 1-17. [https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2017.VOL14\(1\).1526](https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2017.VOL14(1).1526)
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5073-5080. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I5.7449>